

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab IV, dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Dalam mengucapkan selamat dalam kondisi formal, responden Jerman lebih sering menggunakan ucapan selamat bentuk nominal (*nominale Formen*) pada kelima situasi, yakni situasi ulang tahun, pernikahan, kelahiran, kelulusan dan pekerjaan. Seperti contoh: “*Herzlichen Glückwunsch zum Geburtstag*”, “*Herzlichen Glückwunsch zur Hochzeit*”, “*Herzlichen Glückwunsch zur Geburt Ihres Kindes*”, “*Herzlichen Glückwunsch zum Doktortitel*”, “*Herzlichen Glückwunsch zu Ihrem neuen Stelle*”. Sedangkan dalam kondisi nonformal, responden Jerman pada umumnya mengungkapkan ucapan selamat dengan bentuk tidak langsung (*indirekte Formen*) yang terdapat pada situasi kelahiran, kelulusan, dan pekerjaan. Seperti contoh: “*Ich freue mich für dich. Ein Baby ist riesen Geschenk*”, “*Das ist ja super! Ich freue mich so für dich das du es geschafft hast!*”, “*Super gemacht! Ich gratuliere dir zu diesem Erfolg*”. Selain itu, responden Jerman juga menggunakan ucapan selamat dalam bentuk performatif eksplisit (*explizit performativ*), misalnya pada situasi pernikahan, seperti “*Ich wünsche euch zur Hochzeit*”. Dalam mengucapkan selamat, responden juga sering memberikan

pujian untuk mitra tuturnya dan dalam beberapa situasi mereka juga memberikan doa dan harapan untuk mitra tutur.

2. Responden Indonesia dalam mengucapkan selamat rata-rata menggunakan ungkapan yang relatif sama. Pada situasi ulang tahun ucapan yang digunakan, yakni “selamat ulang tahun”. Kemudian pada situasi pernikahan, baik dalam kondisi formal maupun nonformal, kelima responden Indonesia juga menggunakan ucapan yang relatif sama, yakni “selamat menempuh hidup baru”. Pada situasi kelahiran ucapan selamat dengan menggunakan ungkapan, seperti “Selamat atas kelahiran anaknya, Pak/Bu” dan “Selamat buat anak pertamanya”. Responden Indonesia juga menggunakan ucapan selamat yang singkat, seperti hanya mengucapkan “Selamat ya” pada situasi kelulusan dan pekerjaan kondisi nonformal. Sedangkan pada kondisi formal, responden Indonesia menggunakan ungkapan, seperti “Selamat atas gelar Doktornya” dan “Selamat Pak/Bu atas jabatan barunya”. Dalam mengucapkan selamat, responden Indonesia memberikan doa dan harapan untuk mitra tuturnya sesuai situasi dan kondisi yang dialami mitra tutur.
3. Terdapat persamaan ucapan selamat yang dikemukakan oleh responden Jerman dengan ucapan selamat yang digunakan oleh responden Indonesia dalam padanan kata dan maknanya, seperti: “*Herzlichen Glückwunsch zum Geburstag*” (Selamat ulang tahun), “*Herzlichen Glückwunsch zur Hochzeit*” (Selamat atas pernikahannya), “*Ich wiünsche Ihnen alles Gute zur Geburt des Kindes*” (Selamat atas kelahiran anaknya)/ “*Gratulation zu der Geburt Ihres Sohnes*” (Selamat atas

kelahiran putranya), “*Herzlichen Glückwunsch zu Ihrer Dissertation*” (Selamat atas keberhasilan disertasi Anda) /“*Herzlichen Glückwunsch zum Doktor Titel*” (Selamat atas gelar Doktornya), “*Hey Schwesternchen, herzlichen Glückwunsch zur bestandenen Aufnahmeprüfung*” (Selamat dik, lulus tes perguruan tinggi), “*Herzlichen Glückwunsch zu Ihrer neuen Stelle*”/ “*Gratulation zu Ihrer neuen Stelle*” (Selamat atas jabatan barunya).

4. Perbedaan antara responden Jerman dan responden Indonesia dalam mengucapkan selamat terletak pada memberikan pujian atau respon positif atas keberhasilan dan kebahagiaan yang sedang dialami oleh mitra tuturnya. Responden Jerman lebih sering memberikan pujian kepada mitra tuturnya dibandingkan dengan responden Indonesia. Seperti tampak pada ungkapan-ungkapan sebagai berikut: “*Ihr seid ein so schönes Paar*” (Kalian adalah pasangan yang indah), “*Schöne Feier und sehr hübsche Braut*” (Perayaan yang indah dan pengantin yang sangat cantik), “*Herzlichen Glückwunsch zu Sie müssen sehr glücklich sein*” (Selamat atas... Anda pasti sangat bahagia), “*Ihr seid die glücklichsten Menschen der Welt, das ist großartig*” (Kalian adalah orang paling bahagia di dunia, itu luar biasa), “*Ein Baby ist ein risen Geschenk*” (Seorang bayi adalah anugrah terbesar), “*Ich freue mich sehr über deinen Erfolg und drücke dir ganz fest die Daumen*” (Saya sangat bahagia tentang keberhasilanmu, dan saya acungkan jempol untukmu), “*Super cool*”/ “*Das ist ja super*”/ “*Klasse gemacht*” (Keren banget/ Itu luar biasa/ Luar biasa). Sedangkan pada jawaban-jawaban responden Indonesia hanya ditemukan beberapa pujian yang digunakan, seperti “wah hebat...” dan “bayinya lucu”.

Namun dalam mengucapkan doa dan harapannya, responden Indonesia cenderung menggunakan kata-kata yang lebih variatif dan memiliki harapan yang sangat tinggi untuk kehidupan mitra tuturnya, seperti “semoga menjadi keluarga bahagia dunia akhirat” atau “semoga menjadi keluarga *sakinah mawadah warahmah*”, “semoga menjadi anak yang pintar, berguna bagi bangsa dan negara”. Sedangkan responden Jerman memberikan doa dan harapannya untuk semua hal yang terbaik bagi kehidupan mitra tuturnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka disarankan:

1. Agar pembelajar tidak hanya mempelajari bahasa Jerman dari segi tata bahasa saja, tetapi juga mempelajari budaya dan kebiasaan orang Jerman, melalui ungkapan-ungkapan yang dinyatakan oleh orang Jerman dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam menggunakan ucapan selamat hendaknya disesuaikan dengan situasi dan konteks untuk meminimalisir kesalahpahaman dalam proses komunikasi karena perbedaan budaya.
3. Melakukan penelitian jenis tentang tindak tutur lainnya antara penutur Jerman dengan penutur Indonesia.